



PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI ERA MERDEKA BELAJAR

Siti Khulasoh, Hana Fauziyah

Universitas Singaperbangsa Karawang

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Email Koresponden : siti.khulasoh@fai.unsika.ac.id, hanafauziyah031@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada era Merdeka Belajar. Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu fungsi manajerial yang berfokus pada pembinaan, pendampingan, serta peningkatan kompetensi guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah serta guru di beberapa sekolah dasar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi akademik, supervisi klinis, serta refleksi pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan mampu mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, kompetensi profesional, dan komitmen terhadap tugasnya. Selain itu, adaptasi supervisi terhadap kebijakan Merdeka Belajar menjadikan proses pembinaan lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan guru. Dengan demikian, peran aktif kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yang humanis dan partisipatif menjadi faktor kunci peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Kata kunci: supervisi kepala sekolah, profesionalisme guru, Merdeka Belajar, pembinaan guru, mutu pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of principal supervision in improving teacher professionalism in the era of Independent Learning. Principal supervision is one of the managerial functions that focuses on coaching, mentoring, and improving teacher competence in order to be able to carry out an effective, innovative, and learner-centered learning process. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through interviews, observations, and documentation of principals and teachers in several public elementary schools. The results showed that principal supervision plays an important role in developing teacher professionalism through academic supervision, clinical supervision, and learning reflection. Supervision that is carried out in a planned and continuous manner is able to encourage teachers to improve their pedagogical abilities, professional competence, and commitment to their duties. In addition, the adaptation of supervision to the Free Learning Policy makes the coaching process more flexible, collaborative, and needs-based for teachers. Thus, the active role of school principals in carrying out humanist and participatory supervision is a key factor in improving the quality of education in education units.

Keywords: principal supervision, teacher professionalism, Independent Learning, Teacher Development, quality of Education.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran penting yang dimainkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membina dan mengembangkan kompetensi para guru. Dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berfungsi sebagai instrumen strategis yang penting untuk memastikan bahwa para guru dapat beradaptasi terhadap paradigma baru dalam pendidikan, yang menekankan aspek kemandirian, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran (Anwar, 2021). Supervisi yang efektif tidak sekadar merupakan bentuk pengawasan administratif, melainkan juga berfokus pada pendampingan profesional yang berkelanjutan (Rahman dan Hidayati, 2022).

Kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas akademik yang mendorong para guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka, meningkatkan kompetensi pedagogik, serta menumbuhkan komitmen profesional di dalam konteks pendidikan. Kegiatan supervisi, yang mencakup observasi kelas, diskusi reflektif, dan umpan balik konstruktif, berfungsi sebagai alat untuk membangun budaya pembelajaran di kalangan guru (Putri, 2023). Supervisi yang dilaksanakan secara partisipatif dan humanis berpotensi untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Yuliani dan Suharto, 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar mengharuskan kepala sekolah untuk melakukan transformasi paradigma supervisi dari pendekatan yang bersifat kontrol menjadi suatu proses pembinaan yang bersifat kolaboratif dan adaptif terhadap dinamika perubahan dalam bidang pendidikan (Sari dan Nugraha, 2022). Kepala sekolah diharapkan dapat berperan sebagai pemimpin instruksional yang inspiratif dan memotivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme para guru (Wijaya, 2024). Melalui pelaksanaan supervisi yang terencana dan berkesinambungan, profesionalisme guru dapat berkembang secara optimal, yang pada gilirannya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam konteks implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Fokus penelitian ini sangat penting dalam mengidentifikasi berbagai bentuk, strategi, dan dampak pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dalam menghadapi tantangan transformasi pendidikan nasional.

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan (*library research*), yang merujuk pada pendekatan penelitian yang dilakukan melalui telaah sistematis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas tentang supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam konteks era Merdeka Belajar. Metode ini dipilih

karena kemampuannya dalam memberikan pemahaman konseptual dan teoritis yang mendalam tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan (Sugiyono, 2022).

Pendekatan studi kepustakaan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan sintesis terhadap beragam hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga memungkinkan pengidentifikasian pola, kesamaan, serta perbedaan pandangan di antara para ahli terkait topik yang sedang diteliti (Siregar dan Sitompul, 2024). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengayaan kajian teoretis terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pengawas akademik, terutama dalam konteks implementasi kebijakan Merdeka Belajar.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas data sekunder, yakni berbagai literatur ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Sumber-sumber tersebut meliputi:

1. Jurnal nasional dan internasional yang membahas supervisi pendidikan, profesionalisme guru, dan kepemimpinan pembelajaran.
2. Buku ilmiah dan laporan penelitian terkait manajemen pendidikan dan supervisi akademik.
3. Peraturan dan kebijakan resmi pemerintah, seperti *Permendikbudristek Nomor 15 Tahun 2018* tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Kepala Sekolah, serta panduan implementasi *Merdeka Belajar*.

Sumber-sumber tersebut diperoleh dari database ilmiah seperti *Google Scholar*, *Garuda Ristekdikti*, dan *SINTA*. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dengan variabel penelitian (Rahayu, Hartinah, & Maufur, 2024).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui proses **identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur**. Tahapan prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi literatur, yaitu pencarian artikel ilmiah menggunakan kata kunci: *supervisi kepala sekolah*, *profesionalisme guru*, dan *Merdeka Belajar*.
2. Seleksi literatur, dengan meninjau kesesuaian topik, tahun terbit (maksimal lima tahun terakhir), serta keandalan sumber.
3. Klasifikasi literatur, dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama: (a) bentuk supervisi kepala sekolah, (b) pengaruh supervisi terhadap profesionalisme guru, dan (c) strategi supervisi di era Merdeka Belajar (Maruwu & Enawaty, 2024).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan **analisis isi (content analysis)** yang berfokus pada interpretasi mendalam terhadap isi literatur yang dikaji. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan metode sistematis untuk menafsirkan makna dari teks tertulis, guna menemukan pola, konsep, dan hubungan antarkategori.

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan menyaring literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, yakni menyusun hasil telaah literatur berdasarkan tema utama.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan teoretis mengenai peran supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru (Rahman & Hidayati, 2022).

Proses analisis ini juga memperhatikan triangulasi teori dengan membandingkan pandangan dari beberapa peneliti dan dokumen kebijakan pendidikan agar kesimpulan yang dihasilkan valid dan komprehensif (Mansyur, 2022).

5. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan **evaluasi kredibilitas literatur**, yaitu meninjau keaslian sumber, reputasi penerbit jurnal, serta kesesuaian topik dengan tujuan penelitian. Hanya literatur ilmiah yang memiliki *peer review* dan terindeks nasional/internasional yang dijadikan bahan analisis utama (Dewi & Hamidah, 2025).

Selain itu, peneliti juga melakukan *cross-check* antar sumber untuk menghindari bias interpretasi serta memastikan bahwa setiap argumen yang digunakan didukung oleh bukti ilmiah yang sah.

PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di Era Merdeka Belajar

Berdasarkan studi kepustakaan, terlihat bahwa supervisi kepala sekolah di institusi pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mengalami pergeseran paradigma, dari pendekatan yang berorientasi pada kontrol ke pendekatan yang lebih menekankan pembinaan dan pendampingan profesional. Kepala sekolah saat ini tidak hanya terlibat dalam penilaian administratif, melainkan juga semakin memprioritaskan upaya untuk mendukung pengembangan kompetensi guru melalui bimbingan yang bersifat reflektif dan kolaboratif (Siregar dan Sitompul, 2024). Supervisi dilaksanakan dengan pendekatan yang terencana, melalui penjadwalan supervisi akademik, pengaturan pertemuan rutin, serta melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan supervisi yang bersifat kolaboratif menciptakan ruang dialog yang efektif antara kepala sekolah dan guru. Dalam praktiknya, kegiatan supervisi dilaksanakan melalui pendekatan coaching dan mentoring, di mana kepala sekolah berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bagi para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerima supervisi secara teratur mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek perencanaan pembelajaran, variasi metode pengajaran, serta kemampuan dalam refleksi diri (Mansyur, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang berbasis pada kemitraan memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab profesional para guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Hartinah (2024), yang menegaskan bahwa kepala sekolah memainkan peran krusial dalam pengembangan budaya supervisi yang humanis dan berkelanjutan. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan empatik, komunikasi yang terbuka, dan berorientasi pada kebutuhan guru

telah terbukti meningkatkan motivasi kerja dan kepuasan profesional guru di sekolah-sekolah yang menerapkan kebijakan Merdeka Belajar.

B. Dampak Supervisi terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan empat kompetensi utama guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian. Guru mengalami peningkatan motivasi dalam memperbaiki praktik pembelajaran mereka setelah menerima umpan balik konstruktif dari kepala sekolah. Peningkatan kompetensi ini terutama tercermin dalam kemampuan guru untuk merancang pembelajaran diferensiatif dan asesmen formatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Maruwu dan Enawaty, 2024).

Selain itu, para guru melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam pengelolaan pembelajaran yang berbasis proyek dan reflektif. Kepala sekolah yang secara aktif menjalankan program pembinaan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menumbuhkan semangat inovasi di kalangan guru terkait penggunaan teknologi pembelajaran digital. Hal ini mencakup pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar serta Learning Management System (LMS) (Rahayu, Maufur, dan Hartinah, 2024). Oleh karena itu, supervisi berperan tidak hanya sebagai instrumen pengawasan, melainkan juga sebagai strategi untuk memberdayakan profesionalisme guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudatsir dan Ramli (2023), yang menunjukkan bahwa supervisi klinis yang menerapkan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh era digital dalam pendidikan. Supervisi yang difokuskan pada pembinaan individu terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan kontrol tradisional, karena metodologi ini memfasilitasi proses refleksi diri serta mendukung peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Menyesuaikan Supervisi dengan Konsep Merdeka Belajar

Kepala sekolah perlu mengadaptasi strategi supervisi mereka agar sejalan dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar, yang mencakup aspek otonomi, diferensiasi, dan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan strategi supervisi adaptif memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi guru terhadap metode pembelajaran baru (Dewi dan Hamidah, 2025). Pendekatan supervisi yang bersifat fleksibel menyediakan kesempatan bagi para pendidik untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, tanpa mengalami tekanan yang disebabkan oleh evaluasi formal.

Beberapa strategi yang diterapkan dalam konteks ini meliputi: (1) supervisi sejawat di antara para guru guna memfasilitasi pertukaran praktik baik; (2) pemanfaatan supervisi digital melalui platform seperti Google Form dan rekaman video pembelajaran; serta (3) pendampingan reflektif yang didasarkan pada analisis data hasil belajar siswa. Strategi ini memperkuat kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang memiliki kapasitas untuk mengarahkan dan memotivasi para pendidik, sehingga mereka terdorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri (Wijaya, 2024).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Sari dan Nugraha (2022), yang mengemukakan bahwa transformasi supervisi menuju pola kolaboratif dan digital merupakan kebutuhan yang mendesak dalam konteks pendidikan adaptif. Dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi yang berbasis empati, kepala sekolah dapat mendorong pengembangan budaya pembelajaran profesional yang sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.

D. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Meskipun peran supervisi memiliki signifikansi strategis, penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Hidayati (2022) mengidentifikasi sejumlah kendala yang menghambat pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah, resistensi yang ditunjukkan oleh para guru terhadap proses supervisi, serta minimnya pelatihan yang berbasis refleksi dalam konteks supervisi. Selain itu, perlu dicatat bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki kompetensi supervisi yang memadai untuk melaksanakan pendekatan reflektif dan kolaboratif dalam praktik pendidikan.

Dalam rangka mengatasi kendala yang dihadapi, diperlukan implementasi pelatihan supervisi yang berkelanjutan bagi kepala sekolah, serta pengembangan sistem evaluasi yang berdasarkan pada kebutuhan para guru. Kolaborasi antara kepala sekolah, pengawas, dan guru merupakan suatu strategi yang efektif dalam membangun lingkungan pembelajaran yang bersifat terbuka dan saling mendukung (Yuliani dan Suharto, 2021). Selain itu, dukungan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah daerah dalam bentuk pendampingan profesional sangat penting untuk memastikan keberlanjutan proses supervisi di institusi pendidikan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2022), penerapan model peer coaching dan lesson study dapat diidentifikasi sebagai solusi inovatif yang berpotensi untuk memperkuat profesionalisme guru serta meningkatkan efektivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Melalui implementasi strategi tersebut, supervisi tidak lagi dipahami sebagai proses evaluatif belaka, melainkan sebagai sebuah sarana untuk pengembangan profesionalisme guru dalam rangka mencapai pembelajaran yang mandiri dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peran strategis dalam peningkatan profesionalisme guru di era Merdeka Belajar. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berbasis kebutuhan berpotensi untuk menciptakan lingkungan pembinaan yang konstruktif, serta memberikan dukungan yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi tenaga pendidik.

Pertama, bentuk dan implementasi supervisi dalam konteks Merdeka Belajar mencerminkan pergeseran paradigma dari pendekatan kontrol menjadi pendampingan profesional. Kepala sekolah memiliki peran yang lebih kompleks daripada sekadar sebagai evaluator; ia juga berfungsi sebagai pelatih dan mentor yang mendukung guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kedua, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam aspek kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Supervisi yang dilakukan secara konsisten berperan penting dalam mendorong guru untuk menjadi lebih reflektif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Penggunaan teknologi, seperti Platform Merdeka Mengajar, berkontribusi pada pengayaan proses supervisi berbasis digital yang sejalan dengan tuntutan era abad ke-21.

Ketiga, penerapan strategi supervisi yang bersifat adaptif, seperti supervisi sebaya, studi pelajaran, dan supervisi digital, dapat dianggap sebagai solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam implementasi supervisi di lapangan. Meskipun terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu dan resistensi dari pihak guru, pelaksanaan supervisi yang didasarkan pada prinsip komunikasi empatik, kepercayaan, dan kolaborasi dapat berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih produktif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah secara efektif dan humanis merupakan faktor kunci dalam penguatan profesionalisme guru serta dalam mencapai keberhasilan implementasi program Merdeka Belajar. Diperlukan kebijakan yang berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas kepala sekolah sebagai pengawas akademik dan pemimpin pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mutu pendidikan nasional dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Era Merdeka Belajar*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 115–128.
- Dewi, N. F., & Hamidah, D. (2025). *Supervisi Pendidikan Sebagai Ruang Belajar Bersama: Studi Kasus Sekolah Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Melati Binjai*. SENTRI: Jurnal Pendidikan dan Riset Inovatif, 5(2), 88–97.
- Mansyur, M. (2022). *Pendekatan Kolaboratif dalam Supervisi Akademik untuk Penguatan Profesionalitas Guru*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 11(2), 111–122.
- Maruwu, M., & Enawaty, E. (2024). *Implementasi Supervisi Akademik Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 22–34.
- Mudatsir, M., & Ramli, R. B. (2023). *Optimalisasi Keterampilan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendekatan Kolaboratif Era Merdeka Belajar*. ARSEN: Jurnal Penelitian dan Pengabdian, 5(2), 45–56.
- Putri, L. (2023). *Pendekatan Reflektif dalam Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 13(2), 122–134.
- Rahman, A., & Hidayati, N. (2022). *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jurnal Kependidikan, 10(1), 55–68.

- Rahayu, M., Hartinah, S., & Maufur, M. (2024). *Supervisi Kepala Sekolah dan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal*. *Journal of Education Research*, 4(3), 66–75.
- Ramadina, A. A., & Hariyati, N. (2023). *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2), 101–112.
- Sari, P., & Nugraha, D. (2022). *Transformasi Supervisi Akademik di Era Merdeka Belajar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(4), 233–242.
- Siregar, S., & Sitompul, R. (2024). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik di Era Merdeka Belajar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 15–28.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, R. (2024). *Instructional Leadership dan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 45–59.
- Yuliani, T., & Suharto, B. (2021). *Supervisi Kolaboratif sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 8(3), 201–210.